

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SOPEP (*Shipboard Oil Pollution Emergency Plan*) merupakan rencana darurat pencemaran minyak di laut dan sesuai dengan MARPOL 73/78 persyaratan di bawah Annex I, semua kapal dengan 400 GT keatas harus memiliki rencana penanggulangan minyak sesuai norma-norma dan pedoman yang ditetapkan oleh Organisasi Maritim Internasional dibawah MEPC (*Marine Environment Protection Committee*). Sedangkan untuk kapal pengangkut minyak atau pengangkutan kargo yang dapat menyebabkan pencemaran minyak, persyaratan tonase minimal 150 GT harus memiliki SOPEP.

SOPEP memiliki isi sebagai berikut;

1. Rencana skenario yang berisi tugas masing-masing anggota *crew* pada saat terjadinya tumpahan minyak.
2. SOPEP berisi tentang informasi umum tentang kapal dan pemilik kapal.
3. Langkah atau prosedur pembuangan sisa minyak kelaut dengan menggunakan peralatan SOPEP.
4. Penjelasan tentang prosedur pelaporan jika terjadi tumpahan minyak.
5. Nama-nama Otoritas dan nomer *telephone* yang harus dihubungi jika terjadi tumpahan minyak dikapal seperti otoritas pelabuhan, syahbandar, perusahaan dan lain - lain.

6. Didalam SOPEP juga tercantum gambar dari pipa-pipa bahan bakar atau *cargo* serta posisi dari ventilasi dan lain – lain.
7. Gambaran umum kapal tentang tangki-tangki yang berisi muatan atau minyak.
8. Daftar inventaris yang berada didalam box SOPEP.

SOPEP drill atau Penanggulangan Pencegahan Pencemaran (PPP) adalah suatu kegiatan pelatihan diatas kapal untuk mencegah atau menghindari terjadinya pencemaran minyak di laut. Dalam pelatihan ini diwajibkan semua *crew* untuk ikut serta, agar para *crew* mendapatkan pengetahuan atau wawasan untuk mencegah terjadinya pencemaran minyak di laut maupun untuk menanggulangi pencemaran di laut. *SOPEP drill* atau Penanggulangan Pencegahan Pencemaran (PPP) harus dilakukan 1 (satu) bulan sekali latihan dan harus dikerjakan secara teratur oleh Muallim I, dibawah pimpinan nahkoda. Perencanaan latihan dan *drill* untuk *crew* kapal yang diperlukan di atas kapal harus sesuai dengan kebutuhan dari *crew* kapal tersebut. Pelaksanaan latihan dan *drill* di atas kapal harus dipimpin oleh perwira senior atau perwira yang ditunjuk oleh Nakhoda dan berpengalaman.

Bunkering adalah salah satu operasi yang paling penting dan kritis di kapal, yang mengharuskan kapal menerima minyak dengan aman tanpa menyebabkan luapan atau tumpahan minyak, oleh karena itu penting bagi awak kapal untuk mengetahui semua langkah – langkah pencegahan pencemaran minyak saat di laut pada saat kegiatan *bunkering*. Untuk

mencegah terjadinya hal tersebut, harus di siapkan peralatan sesuai SOPEP (*Shipboard Oil Pollution Emergency Plan*), yang disimpan dan siap sedia digunakan jika dalam keadaan darurat.

SOPEP *drill* mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Untuk mencegah pencemaran minyak di laut.
2. Untuk menghentikan dan meminimalkan *outflow* minyak saat tumpahan terjadi lebih dari kuantitas.
3. Sebagai panduan praktis bagi *crew* kapal dalam menangani tumpahan minyak dan dalam melaksanakan tanggungjawab terkait dengan regulasi 37 dari *Annex I* MARPOL 73/78.
4. Sebagai pelatihan yang terencana dan efektif untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan diambil secara terstruktur, logis dan tepat waktu dalam pencegahan terjadinya tumpahan minyak di laut.
5. Untuk memotivasi para *crew* kapal dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman pentingnya pencegahan terjadinya tumpahan minyak di laut.

Tidak optimalnya SOPEP *drill* akan mengakibatkan terjadinya hal – hal yang tidak terduga atau tidak diinginkan, yaitu terjadinya tumpahan dan pencemaran minyak yang tidak bisa diatasi secara benar dan efektif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. *Crew* kapal tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada.
2. *Crew* kapal tidak menggunakan peralatan dengan benar.

3. Kurangnya pengetahuan *crew* kapal tentang SOPEP *drill*.
4. Kurangnya rasa kepedulian *crew* kapal akan keselamatan kerja.
5. Kurangnya pengawasan dari Perwira kapal.

Di kapal MT. Bintang Mas HSB 02, yang termasuk kapal berjenis *tanker oil product* milik PT. Hema Shipping dengan daerah pelayaran Indonesia biasanya melakukan *bunker ship to ship* dengan kapal SPOB di perairan Merak dan perairan TanjungPriok. Pada saat kegiatan *bunker* pada hari Selasa 10 Maret 2015 di daerah perairan Tanjung Priok terjadi permasalahan, yaitu terjadinya tumpahan minyak yang berawal dari lepasnya baut pengikat antara *flange bunker hose connector* dengan *flange manifold bunker*. Hal tersebut merupakan salah satu kelalaian *crew* kapal dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur dan menggunakan peralatan dengan cara yang tidak benar.

Dari permasalahan yang terjadi di kapal MT. Bintang Mas HSB 02 dan mengingat pentingnya menghindari akan terjadinya pencemaran minyak, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peranan SOPEP drill dalam upaya menanggulangi pencemaran minyak pada saat *bunker* di kapal MT. Bintang Mas HSB 02 dengan menggunakan metode fishbone”**.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan *bunker*, yang tentu sebagai operatornya adalah *crew* MT. Bintang Mas HSB 02.

Kapal ini dapat menjadi cermin juga untuk kapal-kapal lain pada umumnya karena semua kapal juga melakukan kegiatan *bunkering* bahan bakar yang sama.

Sehingga permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Mengapa penanganan tumpahan minyak pada saat kegiatan *bunker* di atas kapal MT. Bintang Mas HSB 02 tidak optimal ?
2. Bagaimana *system* pelatihan penanganan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya diterapkan di atas kapal MT. Bintang Mas HSB 02 ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan masalah yang dikaji, penulis menyadari keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dan dikuasai penulis dan agar masalah yang akan dibahas menjadi lebih spesifik dan tidak terlalu luas, maka didalam pembahasan skripsi ini penulis tidak membahas keseluruhan tetapi hanya membahas masalah pada peranan dari latihan penanganan tumpahan minyak untuk mencegah terjadinya pencemaran minyak di laut pada saat kegiatan *bunker* di atas kapal MT. Bintang Mas HSB 02 dengan metode *Fishbone*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini.

1. Secara Umum

Untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan akademika guna memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

2. Secara Khusus

- a. Untuk mengetahui mengapa penanganan tumpahan minyak pada saat kegiatan *bunker* di atas kapal MT. Bintang Mas HSB 02 tidak optimal.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah *system* pelatihan dan penanganan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya dilakukan, sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal MT. Bintang Mas HSB 02.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat, menambah ilmu pengetahuan penulis tentang permasalahan yang diteliti serta sebagai bekal penulis sebagai seorang masinis kapal yang bertanggungjawab atas kelancaran operasional permesinan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Karya ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang serta menjadi sumber referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

c. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai system pelatihan dan penanganan pencegahan tumpahan minyak yang

seharusnya dilakukan sesuai dengan prosedur.

d. Bagi perusahaan pelayaran

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam menghindari terjadinya pencemaran minyak.

2. Manfaat secara praktis

Sebagai kontribusi masukan yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti serta mencapai tujuan yang diharapkan, maka sangat diperlukan sistematika dalam penulisannya. Adapun penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori

Merupakan suatu tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian suatu masalah dan kerangka piker penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari waktu dan tempat dimana penulis melakukan penelitian pada saat itu, teknik pengumpulan data dan metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek yang diteliti, analisis hasil penelitian, pembahasan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

